



## Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Memajukan Pendidikan Anak Usia Dini

Arifuddin Jalil

[arifuddinjalil@gmail.com](mailto:arifuddinjalil@gmail.com)

Dea Pradita Wid�yanto

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan relevansinya dalam memajukan pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dan metode studi kepustakaan, artikel ini menggali nilai-nilai inti dalam kepemimpinan Islami seperti amanah, keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab spiritual. Nilai-nilai tersebut dianalisis dalam konteks praktik pendidikan anak usia dini yang menekankan pembentukan karakter dan perkembangan moral sejak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan konsep kepemimpinan pendidikan Islam dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang religius, menyenangkan, dan mendidik secara holistik. Pemimpin lembaga PAUD yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami berpotensi meningkatkan kualitas pendidik, memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua, serta menumbuhkan karakter islami pada anak. Dengan demikian, kepemimpinan Islami memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Islami, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini, PAUD, Nilai Spiritual

### ABSTRACT

This study aims to examine the concept of leadership in Islamic education and its relevance to advancing early childhood education (ECE). Using a descriptive-analytical approach and a library research method, this article explores core values in Islamic leadership such as trustworthiness (amanah), exemplary conduct, consultation (shura), and spiritual responsibility. These values are analyzed within the context of early childhood education practices that emphasize character formation and moral development from an early age. The findings indicate that the application of Islamic educational leadership concepts can foster the creation of a religious, enjoyable, and holistic learning environment. Leaders of ECE institutions who implement Islamic leadership principles have the potential to enhance teacher quality, strengthen collaboration between teachers and parents, and cultivate Islamic character in children. Thus, Islamic leadership plays an essential role in integrating religious values into the process of early childhood education in a sustainable manner.

**Keywords:** Islamic Leadership, Islamic Education, Early Childhood, ECE, Spiritual Values

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan komponen vital dalam proses pengembangan kemampuan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. PAUD yang berkualitas memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesiapan anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya serta kehidupan di masa depan. Sementara itu, pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan rohani maupun jasmani anak, berdasarkan ajaran Islam. Proses ini mencakup kegiatan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk memengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan-tahapan yang terencana, dengan tujuan utama menanamkan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, serta menegakkan nilai-nilai kebenaran. Melalui proses tersebut, diharapkan terbentuk pribadi anak yang berkarakter dan berbudi luhur sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Setiap individu pada hakikatnya adalah seorang pemimpin, setidaknya bagi dirinya sendiri, untuk mengarahkan kehidupan ke jalan yang benar. Konsep kepemimpinan dalam Islam merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang holistik dan kompleks, yang menuntut tanggung jawab moral dan spiritual. Penerapan konsep ini menjadi sangat penting bagi seluruh civitas akademika yang terlibat dalam lembaga pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Peran kepemimpinan Islami dalam lingkungan pendidikan usia dini tidak hanya terbatas pada manajerial, tetapi juga mencakup keteladanan dalam nilai-nilai akhlak, etika, dan spiritualitas. Anak didik akan menerima berbagai dampak positif dari interaksi mereka dengan para pendidik dan akademisi yang menjalankan peran kepemimpinan tersebut, baik secara langsung melalui pembelajaran, maupun secara tidak langsung melalui keteladanan sikap dan perilaku.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 30. Dalam Islam, manusia adalah khalifah yaitu sebagai wakil/pengganti Allah dalam memimpin bumi.,hlm.46

Oleh karena itu, penting bagi para pelaku pendidikan usia dini untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam setiap aspek proses pendidikan.<sup>2</sup>

Melihat kondisi lembaga pendidikan usia dini, baik jenjang taman kanak-kanak (TK) maupun sekolah dasar (SD) yang masih belum bisa menerapkan konsep kepemimpinan Islam yang benar dan maksimal. Tentu saja, ini akan menghambat potensi dari peserta didik. Penerapan yang baik dan benar akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik berupa berkembangnya berbagai aspek meliputi jasmani, rohani, emosional, sosial, kecerdasan, keterampilan, dan semakin aktif .

Olehnya itu, penting bagi lembaga pendidikan usia dini untuk bisa menerapkan konsep kepemimpinan Islam dengan baik terhadap semua guru dan staff serta kepala sekolah agar anak didik dapat meniru hal positif tersebut. Hal ini akan menjadi titik awal bagi peserta didik untuk dapat bertransformasi menjadi insan kamil yang memiliki kemampuan yang handal diiringi oleh akhlak maksimal yang menjadikannya sebagai contoh pemimpin hebat di masa depan.<sup>3</sup>

Istilah *kepemimpinan* berasal dari kata *pemimpin*, yang dalam bahasa Inggris disebut *leader*. Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan erat kaitannya dengan istilah *khalifah*. Secara etimologis, kata *khalifah* berarti pengganti atau wakil, yang merujuk pada posisi manusia sebagai wakil Allah (khalifatullah) di bumi untuk menjalankan amanah-Nya.Jika dibandingkan dengan teori-teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh para pemikir Barat, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan dan sudut pandangnya. Teori kepemimpinan Barat umumnya memandang kepemimpinan sebagai suatu proses interaksi sosial yang bersifat horizontal, mencakup aspek relasi, otoritas, pengaruh, pengarahan, dan koordinasi antarindividu atau kelompok dalam sebuah organisasi. Konsep ini lebih menekankan pada aspek manajerial dan fungsional semata.Sebaliknya, kepemimpinan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek horizontal (relasi antarmanusia), tetapi juga aspek vertikal, yakni hubungan tanggung jawab kepada Allah sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual. Dengan demikian, kepemimpinan

---

<sup>2</sup> Afandi, R. (2013). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. Dewi, N. C., Aslan & Suhardi, M. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak*.hlm.56

<sup>3</sup> Mulyasa, H.E., 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Siagian, Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2010).,hlm.78

Islam memiliki dimensi moral dan transendental yang menjadikannya lebih komprehensif dibandingkan pendekatan sekuler.<sup>4</sup>

Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal. Kemudian, dalam teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*), dan lain lain. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan seperangkat aturan yang bersifat absolut bagi kaum Muslimin, yang berfungsi sebagai petunjuk hidup dari Allah SWT. Kehadiran aturan-aturan tersebut tidak hanya memudahkan umat Islam dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan.<sup>5</sup>

Konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki potensi kesempurnaan dalam pelaksanaannya, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas pribadi subjek yang menerapkannya. Artinya, sejauh mana pemimpin mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam akan sangat menentukan efektivitas kepemimpinannya. Dengan demikian, kepemimpinan Islam dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur, mengelola, dan memengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan menjadikan syariat Islam sebagai acuan utama. Dalam konteks kelembagaan atau organisasi, penerapan kepemimpinan Islami menuntut integritas moral, keteladanan, dan tanggung jawab spiritual dari seorang pemimpin agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan serta menganalisis konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penerapannya pada pendidikan anak usia dini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm.79

<sup>5</sup> Subhan, M. (2013). *Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Tadris, 8(1), hlm.89

berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan Islam, serta karya ilmiah lainnya yang membahas topik kepemimpinan, pendidikan Islam, dan PAUD.<sup>6</sup> Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan Islami dan aplikasinya dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasi konsep-konsep kepemimpinan dalam Islam, kemudian dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis ini adalah untuk merumuskan kontribusi kepemimpinan Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahap usia dini secara holistik, baik dari aspek spiritual, emosional, maupun sosial.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Lembaga Pendidikan Usia Dini**

Pemuda merupakan elemen strategis dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Masa muda identik dengan semangat juang yang tinggi, potensi yang besar, serta kemampuan intelektual yang dinamis dan progresif. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki peran penting dalam menentukan arah dan masa depan negara. Oleh karena itu, kualitas generasi muda sangat menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan suatu negara bergantung pada sejauh mana bangsa tersebut mampu membina, mengarahkan, dan memberdayakan para pemudanya. Dengan demikian, pemuda bukan hanya menjadi simbol harapan, tetapi juga aset nyata dalam mewujudkan cita-cita nasional. Pemimpin masa depan hanya dapat dihasilkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan berperan sebagai wadah utama dalam membentuk dan mengembangkan potensi generasi bangsa agar menjadi generasi yang unggul dan siap bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, proses pendidikan harus selalu mengedepankan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peningkatan kompetensi ini merupakan langkah strategis

---

<sup>6</sup> Wijayanti, R., & Meftahudin. (2016). *Pengaruh kepemimpinan islami, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan lama kerja sebagai variabel moderating*. *Jurnal PPKM III*, hlm. 98

<sup>7</sup> Zaini Muhtaram. (1996) *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta : Al-Amin dan IKFA., hlm.78

Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.<sup>8</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengelolaan lembaga yang menerapkan kepemimpinan Islam yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan yang matang, di mana setiap elemen yang terlibat dalam proses pendidikan harus memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan Islami. Prinsip-prinsip tersebut akan menjadi pedoman serta tolok ukur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga perubahan positif dapat tercipta pada peserta didik dan tujuan pendidikan dapat direalisasikan secara sempurna. Dalam penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam maka yang akan dijadikan contoh tidak akan lepas dari sifat para nabi yang sangat mulia. Ada 4 sifat nabi yang dapat dijadikan contoh serta diterapkan oleh semua kalangan akademisi agar pendidikan yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Pertama, *Ash-shiddiq* yang artinya benar. Kedua, ada sifat *Al-amanah* yang artinya dapat dipercaya. Ketiga, sifat *Al-fathanah* yang artinya cerdas. Serta, sifat *At-Tabligh* yang artinya menyampaikan.

Dengan karakter nabi yang sangat mulia tersebut, dapat dijadikan contoh bagi kalangan akademisi dalam membina para peserta didik. Penerapan sifat-sifat itu akan berdampak pada kinerja pendidik maupun kepala sekolah menjadi lebih efektif dan optimal sehingga prestasi yang didapatkan oleh lembaga pendidikan usia dini tersebut akan berdatangan. Prestasi yang cemerlang akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan tersebut serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan menitipkan buah hatinya ke dalam lembaga tersebut.<sup>9</sup>

## 4.2 Penerapan Konsep Kepemimpinan Islam Dalam Satuan Pendidikan Usia Dini

Kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya yang dijalankan oleh guru dan kepala sekolah, berperan sebagai agen perubahan yang strategis karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 77

<sup>9</sup> Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89

pembelajaran. Salah satu konsep penting dalam kepemimpinan tersebut adalah **kepemimpinan pedagogis**. Konsep kepemimpinan pedagogis pada pendidikan usia dini merupakan hal yang relatif baru dan terdiri dari lima dimensi utama, yaitu administrasi, pedagogi, advokasi, komunitas, dan kepemimpinan konseptual. Meski demikian, kemajuan teoritis mengenai kepemimpinan pedagogis di bidang pendidikan usia dini masih terbatas. Kepemimpinan pedagogis lebih menitikberatkan pada peran pemimpin dalam memimpin dan menginformasikan praktik-praktik pedagogis yang efektif. Penelitian yang menelaah kerja sama dalam konteks pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa terciptanya ideologi bersama sebagai dasar kerja sangat penting. Ideologi ini berlandaskan pada berbagai pemikiran dan nilai dasar yang dibangun secara terbuka, salah satunya melalui penguatan komunikasi antar pelaku pendidikan.

Penerapan sikap kepemimpinan Islami dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting. PAUD sering disebut sebagai “orang tua kedua” setelah orang tua di rumah, karena peranannya yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai pemimpin yang bertugas untuk:

1. Memotivasi anak agar belajar sambil bermain, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif.
2. Mengarahkan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.
3. Melatih keterampilan-keterampilan dasar yang mendukung kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Menumbuhkan interaksi sosial dan spiritual, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nilai keislaman.
5. Mengevaluasi secara berkelanjutan proses serta hasil perkembangan anak untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan menerapkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pendidik di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritual anak secara menyeluruh. Dalam lingkungan PAUD dikembangkan konsep pembelajaran yang berbasis cerdas, ceria, sehat, dan berakhlak mulia (Siagian, sondang P. , 2010). Pendidikan kepemimpinan untuk anak usia dini berhubungan dengan pendekatan yang pertama hendak memergaulinya sebagai anak kecil, kedua mengajarinya dengan tidak berlaku kasar, ketiga tanah adalah musim seminya anak-anak dimana musim semi membuat tumbuhnya dedaunan, berbunga, dan berbuah (Mulyasa,

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan pendidikan anak usia dini. Konsep kepemimpinan Islami yang mengedepankan nilai-nilai spiritual, akhlak mulia, dan tanggung jawab moral dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan holistik. Penerapan kepemimpinan pedagogis berbasis Islam oleh para pendidik dan pemimpin lembaga PAUD tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai religius sejak dini. Keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas pemimpin yang mampu menginternalisasi prinsip-prinsip Islam secara konsisten dan berkelanjutan.

### **Saran**

1. Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas kepemimpinan Islami bagi guru dan kepala sekolah melalui pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan.
  2. Diperlukan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pengelolaan dan proses pembelajaran di PAUD untuk memperkuat karakter anak sejak dini.
  3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji dampak konkret penerapan kepemimpinan Islam dalam pendidikan anak usia dini, terutama dari sisi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter anak.
  4. Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung penerapan kepemimpinan Islami di lembaga PAUD agar tercipta sinergi dalam pembentukan karakter anak
- .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 30. Dalam Islam, manusia adalah khalifah yaitu sebagai wakil/pengganti Allah dalam memimpin bumi.
- Afandi, R. (2013). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*.

- Dewi, N. C., Aslan & Suhardi, M. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak*.
- Mulyasa, H.E., 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Subhan, M. (2013). *Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Tadris, 8(1)
- Wijayanti, R., & Meftahudin. (2016). *Pengaruh kepemimpinan islami, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan lama kerja sebagai variabel moderating*. *Jurnal PPKM III*
- Zaini Muhtaram. (1996) *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta : Al-Amin dan IKFA.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)